

Penyusunan Kamus Elektrik Leksikon Jenis Tuturan “Rasa Sakit” Dalam Konteks Etnolinguistik Dialek Banyumasan Sebagai Bahan Pembelajaran Etnofarmakologi

Wilda Putri Festiyanti

STIKes Ibnu Sina Ajibarang

Email : wildaputri@stikes-ibnusina.ac.id

Indira Pipit Miranti

STIKes Ibnu Sina Ajibarang

Email : indirapipit@stikes-ibnusina.ac.id

ABSTRACT

"The preparation of an electric lexicon dictionary of the speech type 'pain' in the ethnolinguistic context of the Banyumasan dialect as EthnoPharmacological Learning material" is scheduled to be carried out in several stages of research, because it is not possible to do it in one complete study. The main objective of this first research in a series of studies that produced the final result in the form of an electric dictionary was to begin with collecting/recording lexicons of types of pain speech using a combined method of observation, interviews and documentation. The researcher goes directly into the community so that he can see and observe naturally how the lexicons of the speech type 'pain' are pronounced in society. The target of interviews and observations was the community in the Banyumas residency area which was limited to only Banyumas, Purbalingga and Cilacap as respondents for this first study. Using the full sampling data collection technique, 103 lexicons of the type of 'pain' speech were obtained according to the part of the body that feels the pain. Then, each of these lexicons is translated into Indonesian and there is a pain lexicon that cannot be translated directly into Indonesian. This proves that the Banyumasan Javanese dialect has a more detailed and complete lexicon/vocabulary than Indonesian and deserves to be preserved as one of the regional languages with a large number of speakers on the island of Java.

Keywords: *lexicon, pain, ethnolinguistics, Banyumasan dialect*

ABSTRAK

“Penyusunan kamus elektrik Leksikon jenis Tuturan ‘rasa sakit’ dalam konteks etnolinguistik dialek Banyumasan sebagai bahan Pembelajaran EtnoFarmakologi” dijadwalkan dilaksanakan beberapa tahap penelitian, karena tidak memungkinkan untuk dikerjakan dalam satu penelitian utuh. Tujuan utama dari Penelitian pertama dalam rangkaian penelitian yang menghasilkan hasil akhir berupa kamus elektrik ini, diawali dengan mengumpulkan/ mendata leksikon-leksikon jenis tuturan rasa sakit dengan metode gabungan antara metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti terjun langsung ke masyarakat sehingga dapat melihat serta mengamati secara alami bagaimana leksikon-leksikon jenis tuturan ‘rasa sakit’ diucapkan dalam sosial kemasyarakatan. Target wawancara dan observasi adalah masyarakat di wilayah karesidenan Banyumas yang diberikan batasan hanya Banyumas, Purbalingga dan Cilacap sebagai responden untuk penelitian pertama ini. Dengan teknik pengumpulan data full sampling, didapatkan sebanyak 103 leksikon jenis tuturan ‘rasa sakit’ sesuai dengan bagian tubuh yang merasakan rasa sakit tersebut. Kemudian, setiap leksikon tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan terdapat leksikon rasa sakit yang tidak bisa serta-merta diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia secara langsung. Hal ini membuktikan bahwa Bahasa Jawa dialek Banyumasan memiliki khazanah leksikon/kosakata yang lebih detail dan lengkap dibanding bahasa Indonesia dan patut untuk dilestarikan sebagai salah satu bahasa daerah dengan jumlah penutur yang cukup banyak di pulau Jawa.

Kata kunci: leksikon, rasa sakit, etnolinguistik, dialek Banyumasan

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai Penyusunan Kamus Elektrik Leksikon Tuturan ‘Rasa Sakit’ dalam bahasa Jawa Banyumasan merupakan salah satu upaya dari pelestarian bahasa dalam tataran leksikon, semantik dan ethnolinguistik dengan memfokuskan pada pengumpulan/pendataan leksikon jenis tuturan ‘rasa sakit’ sebagai bentuk sumbangsih pelestarian leksikon dalam bahasa Jawa terkhusus leksikon tuturan ‘rasa sakit’ dalam bahasa Jawa Banyumasan yang beragam dan kaya akan variasi kebahasaan.. Selain itu penelitian ini juga memfokuskan untuk mencari padanan kata/ terjemahan leksikon tuturan ‘rasa sakit’ yang terkumpul ke dalam bahasa Indonesia, sehingga diharapkan penutur mendapatkan pengetahuan yang cukup akan makna dari setiap leksikon tuturan ‘rasa sakit’ secara spesifik.

Cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan budaya adalah ethnolinguistik. Ethnolinguistik memberikan ruang bagi para linguis (ahli bahasa/ peminat studi bahasa) untuk meneliti serta melakukan penelitian/ studi mengenai bahasa dalam konteks sosial kemasyarakatan. Adapun studi- studi yang telah dilakukan biasanya juga berhubungan/melibatkan bidang ilmu lain seperti sains, kesehatan, biologi (etnobotani), musik (etnomusikologi) dll *Ethnolinguistik adalah jenis linguistik yang menaruh perhatian terhadap dimensi bahasa (kosakata, frasa, klausa, wacana, dan unit-unit lingual lainnya) dalam dimensi sosial dan budaya (seperti upacara ritual, peristiwa budaya, folklor dan lainnya) yang lebih luas untuk memajukan dan mempertahankan praktik-praktik budaya dan struktur sosial masyarakat.* (Wakit, 2013)

Studi mengenai ethnologi sangat diminati karena banyak alasan yang melandasinya. Salah satu yang menjadi dasar dari penelitian ethnologi adalah adanya urgensi dalam melestarikan budaya lokal/ warisan nusantara di tengah gempuran budaya asing yang masuk ke tanah air saat ini. Salah satu budaya yang wajib dilestarikan adalah bahasa. Sebagaimana disebutkan oleh para bijak bahwa ‘bahasa cermin bangsa’, maka usaha- usaha untuk melestarikan bahasa sangatlah penting untuk dilaksanakan secara terus-menerus dan terstruktur sehingga menghasilkan kelestarian bahasa, mengingat generasi muda zaman sekarang sudah mulai enggan untuk menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa percakapan sehari-hari.

Hal ini menjadi sangat serius untuk dikaji karena apabila sebuah bahasa sudah tidak memiliki penutur, maka bahasa tersebut akan disebut mati / *death of language*. Usaha-usaha untuk melestarikan budaya daerah merupakan agenda besar yang harus dilakukan secara berkesinambungan. Namun, agaknya generasi muda masih merasa enggan untuk melakukannya dan cenderung lebih suka menggunakan budaya asing yang secara tata nilai dan norma tentu saja berbeda dengan budaya yang kita miliki.

A. Definisi Leksikon, Semantik

Menurut Abdul Chaer (2007) Leksikon berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *lexicon* yang berarti ‘kata’, ‘ucapan’, atau ‘cara bicara’. Secara singkat dapat ditarik kesimpulan bahwa leksikon adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa; komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.

Elson dan Picket dalam Suktiningsih (2016:144) mendefinisikan *leksikon sebagai kosakata suatu bahasa atau kosakata yang dimiliki oleh seorang penutur bahasa, atau seluruh jumlah morfem atau kata-kata sebuah bahasa. Kata-kata yang dimaksudkan oleh Elson dan Picket bukanlah kata-kata yang hanya mengandung makna secara terpisah, melainkan makna yang dipengaruhi oleh konteks situasi, kata-kata yang menyertainya, posisinya dalam pola gramatikal, serta cara penggunaannya secara sosial.*

Selain definisi di atas, Crystal dalam Suktiningsih (2016:144) juga menyatakan bahwa *“leksikon merupakan komponen yang mengandung informasi tentang ciri-ciri kata dalam suatu bahasa seperti perilaku semantis, sintaksis dan fonologis”*.

Semantik, menurut Harimurti (2001) adalah *ilmu yang mempelajari hubungan antara lambang dan referennya. Selanjutnya Harimurti juga menjelaskan bahwa semantik merupakan sebuah pemahaman dalam sebuah bahasa berbeda, yang terdapat pada suatu bangsa atau negara dengan masyarakat berbeda pula. Dari masyarakat inilah timbul sebuah kebudayaan-kebudayaan baru yang pada akhirnya menyebabkan perubahan gaya bahasa akibat pemahaman yang berbeda antara masyarakat satu dengan lainnya.*

Chaer menerangkan ada beberapa jenis semantik yang dibedakan berdasarkan tataran atau bagian dari bahasa penyelidikannya adalah leksikon dari bahasa itu, maka jenis semantiknya disebut semantik leksikal.

B. Definisi Etnolinguistik

Menurut Harimurti (2007) Etnolinguistik merupakan *Cabang Linguistik yang menyelidiki hubungan antara bahasa dan masyarakat pedesaan atau masyarakat yang belum memiliki tulisan, bidang ini juga disebut dengan linguistik antropologi.*

Wakit (2013) mendefinisikan Etnolinguistik sebagai jenis linguistik yang menaruh perhatian terhadap dimensi bahasa (kosakata, frasa, klausa, wacana dan unit-unit lingual lainnya) dalam dimensi sosial dan budaya (seperti upacara ritual, peristiwa budaya, folklor dan lainnya) yang lebih luas untuk memajukan dan mempertahankan praktik - praktik budaya dan struktur sosial masyarakat.

Berbagai penelitian di bidang etnolinguistik sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun yang berkaitan dengan ilmu medis atau ilmu kesehatan jumlahnya masih sangat terbatas. Beberapa dari penelitian yang tersusun dalam jurnal, menyebut penelitian etnolinguistik yang berhubungan dengan ilmu kesehatan sebagai ‘etnomedisinal’. Selaras dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, tentang leksikon rasa sakit, maka bisa dihubungkan juga dengan etnomedisinal. Berikut penelitian- penelitian yang sudah dilaksanakan oleh para peneliti yang melakukan penelitian etnomedisin;

1. Penelitian tentang Leksikon Etnomedisin dalam Pengobatan tradisional Minangkabau.
2. Penelitian tentang Leksikon Etnomedisin dalam Pengobatan Tradisional Sasak: Kajian Antropolinguistik.
3. Penelitian tentang Makna Simbolik Pengobatan Tradisional ‘Togak Belian’ di desa Koto Rajo kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
4. Penelitian tentang Leksikon dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau di Kanagarian Maek: Kajian Antropolinguistik.
5. Penelitian tentang Kosakata Etnomedisin dalam Pengobatan tradisional Sunda: Kajian Linguistik Antropologi.
6. Penelitian tentang Bentuk Lingual ‘Tawa’ Pengobatan Tradisional Minangkabau: Analisis Linguistik Kebudayaan.

METODE

Penelitian mengenai Penyusunan Kamus elektrik leksikon tuturan ‘rasa sakit’ dalam bahasa Jawa Banyumasan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2021) yang dimaksud dengan “*Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.*”

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode gabungan wawancara dan observasi serta, introspeksi diri. Metode wawancara dan observasi dilakukan dengan datang dan melakukan wawancara secara langsung kepada penutur asli bahasa Jawa dialek Banyumas yang berada di area Barlingmascakeb (terutama di wilayah Kabupaten Banyumas, Cilacap dan Banjarnegara) yang organ wicaranya masih baik dan jelas untuk direkam dan dicatat. Dalam hal ini, peneliti akan bertanya mengenai leksikon-leksikon tuturan ‘rasa sakit’ kepada para warga target wawancara/ responden kemudian dicatat dan didokumentasi. Sedangkan metode introspeksi diri yaitu melibatkan pemikiran pribadi peneliti yang juga merupakan penutur asli bahasa Jawa dialek Banyumas. Dengan metode introspeksi diri maka peneliti bisa meningkatkan akurasi antara bahasa tutur dan bahasa tulis, sehingga dapat meminimalisir kesalahan ketika mencatat hasil interview.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *full sampling* atau semua data atau leksikon-leksikon yang didapatkan dari hasil wawancara secara penuh. Metode analisis dilakukan secara bertahap, dengan menyortir hasil wawancara, yaitu leksikon-leksikon yang bermakna rasa sakit dalam bahasa Jawa dialek Banyumas, sesuai dengan organ tubuh yang mengalami rasa sakit. Setelah itu, peneliti melakukan studi pustaka untuk mencari padanan kata yang tepat dengan menggunakan kamus besar Bahasa Indonesia dan kamus oxford, dan ke depannya dikodifikasi menjadi sebuah kamus istilah. Pelaporan hasil penelitian adalah deskriptif kualitatif dalam bentuk tabel leksikon rasa sakit dalam bahasa Jawa dialek Banyumas dan makna dalam bahasa Indonesia. Hasil dari analisis data dideskripsikan secara jelas dan terstruktur dari semua leksikon- leksikon ‘rasa sakit’ yang ditemukan dan sudah dianalisis serta disortir menurut bagian tubuh yang merasakan rasa sakit lengkap dengan padanan makna yang tepat melalui studi pustaka dengan menggunakan kamus besar bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah leksikon- leksikon yang bermakna ‘rasa sakit’ yang telah terkumpul dan diklasifikasikan menurut anatomi/ bagian tubuh yang merasakan rasa sakit tersebut. Data disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan keterangan:

No.	Anggota tubuh	Leksikon tuturan 'rasa sakit' dalam Bahasa Jawa dialek Banyumas	Leksikon tuturan 'rasa sakit' dalam Bahasa Indonesia	
1.	Kepala/ sirah	Kejedug	Terbentur	
2.		kejebles	Terbanting ke bawah	
3.		Mumet / bengel	Sakit kepala	
4.		Mlenong	Benjol diarea kepala	
5.		Senoden	Kepala terasa sakit berdenyut	
6.		Sumeng	Demam/panas	
7.	Mata/ mata	Beleken	Peradangan pada selaput bola mata	
8.		Kelilipan	Kemasukan benda asing	
9.		Kecolok	Terkena benda asing	
10.		Timbilen	Bintitan	
11.	Mulut/ cangkem	Bindeng	Suara serak karena sakit	
12.		Gupis	Gigi berlubang	
13.		Gomen	Sariawan	
14.		Jeleh	Mual	
15.		Kecokot	Tergigit gigi sendiri	
16.	Telinga/ kuping	Cureken / jagungen	Keluarnya lendir dari telinga	
17.	Tenggorokan/ telak	Gandongan	Infeksi kelenjar	
18.		Gondokan	Benjolan diarea leher	
19.		Keselek / kapiselak	Tersedak	
20.		Keloloden	Tersangkutnya makanan pada leher	
21.		Pancingen	Radang tenggorokan	
22.	Leher/ gulu	Cengeng	Sakit leher akibat salah tidur	
23.		Mangkreng	Leher terasa kencang	
24.		Mrengkel	Rasa pegal pada leher	
25.		Kecengklak	Cidera pada leher	
26.	Dada/ dhadha	Mrengkel	Rasa nyeri pada payudara	
27.		Pega	Rasa sesak	
28.	Perut/ weteng	Bebelen	Konstipasi	
29.		Enek	Mual	
30.		Kembung	Perut terasa penuh	
31.		Mencret	Diare	
32.		Macek	Sakit perut	
33.		Mlilit	melilit	
34.		Perih	Rasa pedih biasanya dilambung	
35.		Sengkil	Kram perut	
36.		Tangan/ tangan/lengen	Abuh	Melepuh
37.			Kepuntir	Terpelintir
38.	Kebeset/keperang		Luka sayatan	
39.	Kecuwek		Terluka karena kuku	
40.	Kecocog		Tertusuk duri	
41.	Kedengklek		Cidera pada ruas sendi	
42.	Ketunjlep/kesungguh		Tertusuk benda tajam	

43.		Keberud	Tergores
44.		Keglinthes/ketlindes	Terlindas
45.		Kebentus/kegadug	Terpentok
46.		Kesabet	Tersambar benda
47.		Keslomod	Terkena api
48.		Kemeng	Kebas
49.		Kecethit	Otot mengalami kekakuan karena kesalahan gerak
50.		Kecakar	Terkena kuku yang tajam
51.		Kejaplak	Terlempari benda secara tidak sengaja
52.		Kepathak	Terlempari benda secara tidak sengaja
53.		Kepentok	Terkena palu
54.		Kegrajih	Terkena gergaji
55.		Keperang	Terkena pisau
56.		Srepet	Kram
57.	Rektal/anus/ silit	Anyang-anyangen	Buang air kecil terlalu sering
58.		Ambeyen	Wasir
59.		Krawiten	Cacangan
60.	Kaki/ siki	Kepidek	Terinjak
61.		Keslimped/kebincang	Jatuh tergelincir
62.		ketendhang	Terkena kaki
63.		Kepadhuk	Tersandung
64.		Keglecot	Jatuh
65.		Kebenthang	Jatuh spontan
66.		Lempogen	Lemas diarea kaki
67.		Mata iwaken	Mata ikan
68.		Rangen	Kudis diarea jari kaki
69.		Susuben	Tertusuk benda kecil
70.		Sekelen	Bengkak dan nyeri diarea paha
71.		Kapalen	Penumpukan kulit mati
72.	Tubuh/ keseluruhan tubuh/ awak	Keplintheng	Terkena ketapel
73.		Kebandhem	Terkena lembaran
74.		Keblandang	Kecelakaan akibat rem blong
75.		Kedeglag/kejengkang	Jatuh kebelakang
76.		Kejungkel/ketungsem	Jatuh kedepan
77.		Kejeglomg/kejeblos	Jatuh akibat lubang
78.		Kedlonjong	Terjatuh
79.		Keglewang	Terjatuh kesamping
80.		Kegempet	Terhimpit
81.		Kurugan	Ketindihan
82.		Ketilem	Tenggelam
83.		Keplarak	Terpeleset
84.		Kejungkir/kewalik	Terbalik
85.		Kejorog	Terdorong tangan
86.		Kejejek	Terdorong kaki
87.		Ketenggor	Tersenggol

88.		Kepenthung	Terpukul
89.		Ngrememeh	Sakit yang disebabkan capek
90.	Kulit/ kulit	Arangen	Kutu air
91.		Antu	Gatal gigitan serangga
92.		Antub	Tersengat lebah
93.		Bonyok	Memar
94.		Boroken	Luka bernanah
95.		Cangkrangen	Scabies
96.		Cantengen	
97.		Cabeen	Gatal karena kedinginan
98.		Dampa	Herpes
99.		Gabagen	
100.		Giduen	Biduran
101.		Gudigen	Kudis
102.		Korengen	Luka yang tak kunjung kering
103.		wudunen	Bisul

SIMPULAN

Dari hasil analisis temuan yang dihasilkan maka ada beberapa kesimpulan yaitu;

1. Telah terkumpul sebanyak 103 leksikon tuturan 'rasa sakit' dalam Bahasa Jawa Banyumasan dengan derajat kesopanan *ngoko kasar* (bahasa Jawa kasar/tingkat terendah) yang mayoritas digunakan oleh masyarakat, dengan pembagian rasa sakit untuk setiap anatomi dan telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.
2. Dari semua leksikon yang telah terkumpul berikut adalah list jumlah leksikon sesuai anatomi yaitu: kepala: 6 leksikon; mata: 4 leksikon; mulut : 5 leksikon; telinga : 1 leksikon; tenggorokan :5 leksikon; leher : 4 leksikon; dada : 2 leksikon; perut: 8 leksikon; tangan:21 leksikon; anus: 3 leksikon; kaki: 12 leksikon; tubuh/badan : 18 leksikon; kulit : 14 leksikon
3. Berdasarkan hasil temuan leksikon, pemaknaan dari bahasa Jawa Banyumasan ke dalam bahasa Indonesia tidak secara keseluruhan dapat diterjemahkan secara harfiah/langsung, namun ada yang bersifat penjelasan. Hal itu dikarenakan 'rasa sakit' yang tercermin dalam leksikon bahasa Jawa Banyumasan lebih kompleks dan rumit untuk bisa diterjemahkan secara langsung ke dalam Bahasa Indonesia, sehingga terciptalah pemaknaan/ penerjemahan berupa analogi/ penjelasan mengenai rasa sakit di bagian-bagian tubuh tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,Wakit.2013.Etnolinguistik: Teori, Metode dan Aplikasinya.Solo:Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Almos,rona dan Pramono. (2015). Leksikon Etnomedisin dalam Pengobatan tradisional Minangkabau, 1 (2), 44-53
- Arrozi, Pahrudin. (2020). Leksikon Etnomedisin dalam Pengobatan Tradisional Sasak: Kajian Antropolinguistik,
- Ardina,Rani. (2016). Makna Simbolik Pengobatan Tradisional ‘Togak Belian’ di Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, 3(2), 1-12
- Chaer, Abdul. (2007). Leksikologi dan Leksikografi Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (1990). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia.Jakarta:Rineka Cipta.
- Kridalaksana,Harimurti.(2001). Kamus Linguistik.Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Novita,weni. -.Leksikon dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau di Kanagarian Maek: Kajian Antropologi Linguistik. Skripsi.Universitas Andalas
- Suganda, danang dkk. (2018). Kosakata Etnomedisin dalam Pengobatan tradisional Sunda: Kajian Linguistik Antropologi, 16 (2),
- Sugiyono.2021. “Metode Penelitian Kuallitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suktiningsih,Wiya.2016.”Leksikon Fauna Masyarakat Sunda: Kajian Ekolinguistik”Retorika:Jurnal Ilmu Bahqsa.
- Usman,Farji. -. Bentuk Lingual ‘Tawa’ Pengobatan Tradisional Minangkabau : Analisis Linguistik Kebudayaan. Skripsi.Universitas Andalas